

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Induksi Persalinan Pada Ibu Bersalin Di RS. TNI Al Jala Ammari Makassar Tahun 2017

Ikrawanty Ayu Wulandari
Akademi Kebidanan Pelamonia Makassar

Abstrak

Berdasarkan Catatan Rekam Medik di RS AL Jala Ammari Makassar pada tahun 2015 ibu yang bersalin sebanyak 96 orang, (100%) sedangkan ibu yang mengalami induksi sebanyak 24 orang, (25%) kemudian pada Tahun 2016 ibu yang bersalin periode Januari sampai Desember sebanyak 148 orang, (100%), sedangkan ibu yang mengalami induksi sebanyak 38 orang, (25,6%), pada Tahun 2017 ibu bersalin bulan Januari-April sebanyak 58 orang, (100%), sedangkan ibu yang mengalami induksi 28 orang, (48,3%). Tujuan dari dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui hubungan usia ibu, paritas, dan usia kehamilan di Rumah Sakit Angkatan Laut Jala Ammari Makassar. Penelitian ini menggunakan metode Analitik dengan Cross Sectional Study untuk mengetahui antara usia ibu, paritas dan usia kehamilan jumlah populasi 58 orang dan jumlah sampel 58 orang dengan menggunakan teknik Total Sampling. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square (pearson chi-square) diperoleh hasil untuk variabel usia ibu nilai $P = 0,018 < \alpha = 0,05$ diperoleh bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian induksi persalinan di RS AL Jala Ammari Makassar untuk variabel paritas ibu nilai $P = 0,320 > \alpha = 0,05$, tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian induksi persalinan di RS AL Jala Ammari Makassar. Untuk variabel usia kehamilan nilai $P = 0,00 < \alpha = 0,05$. Ada hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian induksi persalinan di RS AL Jala Ammari Makassar. Kesimpulan dari tiga variabel yaitu usia ibu, paritas, dan usia kehamilan yang berhubungan dengan kejadian induksi persalinan pada ibu bersalin di RS AL Jala Ammari Makassar. Hanya variabel usia ibu dan usia kehamilan yang berhubungan dengan kejadian induksi di RS AL Jala Ammari Makassar 2017.

Kata Kunci : Induksi Persalinan, Usia Ibu, Paritas, Usia Kehamilan

Pendahuluan

Persalinan merupakan suatu proses yang akan dialami oleh ibu pada akhir masa kehamilannya. Pada proses persalinan yang paling penting ibu ketahui adalah bagaimana teknik untuk mengejan karena hal tersebut akan mempengaruhi proses persalinan ibu sendiri. Proses persalinan merupakan kejadian yang normal dimana terjadi proses membuka dan menipisnya serviks, dan janin turun ke jalan lahir atau dengan bantuan atau tanpa bantuan (Sarwono, 2012). Persalinan dengan induksi paling banyak ditemui dilapangan karena bertujuan untuk membantu merangsang proses kontraksi rahim. Akan tetapi prosedur induksi tidak dapat dilakukan sembarangan karena mengandung lebih banyak resiko dibandingkan persalinan normal. Ibu hamil akan mengalami kontraksi secara spontan, namun jika kontraksi tidak juga timbul, maka akan dilakukan induksi. Induksi persalinan bertujuan agar persalinan berlangsung normal, namun tindakan ini dapat

menimbulkan risiko baik pada ibu maupun pada janinnya (Cunningham, 2013).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), insiden induksi persalinan melebihi 2 kali lipat dari 9,5% pada tahun 2007 menjadi 22,5% pada tahun 2012. Sedangkan menurut penelitian Widjanarko pada tahun 2013 di ASEAN angka tindakan pemberian oksitoksin baik dengan tujuan induksi persalinan atau mempercepat jalannya persalinan (akselerasi persalinan) meningkat dari 20% pada tahun 2007 menjadi 38% pada tahun 2012 (Manuaba, 2012).

Tindakan induksi persalinan terjadi antara 10% sampai 20% dari seluruh persalinan dengan berbagai indikasi baik dari ibu maupun dari janinnya. Di Indonesia dari 500.000 ibu bersalin dengan risiko, 200.000 diantaranya dilakukan induksi persalinan dan 300.000 melakukan sectio Caesar (Depkes, 2012) dan dinas kesehatan Sulawesi Selatan pada tahun 2010 mencatat sebanyak 350 ibu hamil perbulan

dilakukan induksi persalinan (Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, 2014).

Berdasarkan survey prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Angkatan Laut Jala Ammari Makassar, pada tahun 2015 jumlah ibu bersalin sebanyak 96 orang dan yang mengalami induksi persalinan sebanyak 24 orang. Sedangkan data pada tahun 2016 jumlah ibu bersalin sebanyak 148 orang dan yang mengalami induksi persalinan meningkat menjadi 38 orang.

Induksi persalinan dapat dilakukan dengan berbagai metode, dengan atau tanpa indikasi, kontra indikasi dan persyaratan tertentu yang kesemuanya ditetapkan dalam standar operasional prosedur untuk mencegah resiko yang mungkin akan terjadi dan berakibat fatal pada janin maupun ibu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Induksi Persalinan Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Angkatan Laut Jala Ammari Makassar tahun 2017.”

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan “*Cross Sectional Study*” dengan tujuan untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian induksi persalinan pada ibu bersalin di RS TNI AL Jala Ammari Makassar Tahun 2017.

Hasil Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di RS TNI AL Jala Ammari Makassar Tahun 2017.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin yang melahirkan sebanyak 58 orang di RS TNI AL Jala Ammari Makassar Tahun 2017.

Sampel

Sampel adalah ibu bersalin yang berada di Rumah Sakit Angkatan Laut Jala Ammari Makassar Januari s.d April 2017 sebanyak 58 orang.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik “*Total Sampling*” yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data rekam medik (*medical record*), pengolahan data dilakukan dengan menggunakan sistem komputerisasi (Software Statistik). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data univariat dan bivariat (uji *Chisquare*) dengan nilai alfa sebesar 0,05

Tabel 1
Distribusi Ibu Bersalin Berdasarkan Usia Ibu Di RS AL Jala Ammari
Makassar Tahun 2017

Umur	n	%
Resiko tinggi	30	51.7
Resiko rendah	28	48.3
Total	58	100.0

Sumber: Data Skunder

Berdasarkan tabel di atas usia resiko tinggi sebanyak 30 (51,7%), dan resiko rendah

sebanyak 28 (48,3%) dari 58 ibu bersalin.

Tabel 2
Distribusi Ibu Bersalin Berdasarkan Diagnosa induksi di RS AL Jala Ammari tahun 2017.

Diagnosa Induksi	n	%
Tidak di induksi	30	51.7
Di induksi	28	48.3
Total	58	100.0

Sumber: Data Skunder

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan distribusi responden berdasarkan diagnosa induksi persalinan. Responden yang di induksi sebanyak 28 orang (48,3%) dan yang tidak di induksisebanyak 30orang (51,7%).

Tabel 3
Distribusi Ibu Bersalin Berdasarkan Paritas Di RS AL Jala Ammari Makassar Tahun 2017.

Paritas	n	%
Nulipara	38	65.5
Multipara	28	34.5
Total	58	100.0

Sumber: Data Skunder

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebagian besar ibubersalin memiliki jumlah paritas resiko tinggiyaitu ibu dengan paritas 0 kali dan paritas lebih dari 5 kali yaitu sebanyak 38 orang (65.5%).

Tabel 4
Distribusi Ibu Bersalin Berdasarkan Diagnosa Usia Kehamilan di RS AL Jala Ammari Makassar Tahun 2017.

Usia Kehamilan	n	%
Resiko rendah	45	77.6
Resiko tinggi	13	22.4
Total	58	100.0

Sumber: Data Skunder

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebagian ibu bersalin yang memiliki usia kehamilan resiko rendah (37-42 minggu) sebanyak 45 orang (77,6%).

Tabel 5
Analisis Hubungan Usia Ibu Dengan Kejadian Induksi Di RS AL Jala Ammari Makassar Periode Januari - April 2017

Usia Ibu	Diagnosis				Total		p
	Tidak di Induksi		Induksi		n	%	
	n	%	n	%			
Resiko rendah	10	35.7	18	64.3	28	48.3	0.018
Resiko tinggi	20	66.7	10	33.3	30	51.7	
Total	30	51.7	28	48.3	58	100.0	

Sumber : Data Skunder

Berdasarkan tabel di atas hubungan usia ibu dengan kejadian induksi persalinan, terendah pada usia yang beresiko tinggi dan mengalami induksi persalinan sebanyak 10(33,3%) dan tertinggi di usia ibu yang beresiko tinggi dan tidak induksi sebanyak 20 (66,7%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *uji Chi squared* diperoleh nilai

$(0.018) \leq \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian induksi persalinan di RS AL Jala Ammari Makassar. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin beresiko usia ibu maka peluang terjadinya induksi persalinan semakin tinggi.

Tabel 6
Hubungan Paritas Ibu Dengan Kejadian Induksi Di RS AL Jala Ammari Makassar
Periode Januari - April 2017

Paritas	Diagnosis				Total		P
	Tidak Induksi		Induksi		n	%	
	n	%	n	%			
Nulipara	21	55.3	17	44.7	38	65.5	0.320
Multipara	9	45.0	11	55.0	20	34.5	
Total	30	51.7	28	48.3	58	100,0	

Sumber : Data Skunder

Berdasarkan tabel di atas hubungan paritas ibu dengan kejadian induksi persalinan, terendah pada paritas yang beresiko rendah dan tidak induksi sebanyak 9 (45,0%) dan tertinggi di paritas ibu yang beresiko tinggi dan tidak induksi sebanyak 21 (55,3%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *uji Chi square*

diperoleh nilai $p (0,320) \geq \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa tidak ada hubungan antar paritas ibu dengan induksi persalinan di RS AL Jala Ammari Makassar dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa walaupun paritas ibu beresiko tinggi, ibu belum tentu mengalami induksi persalinan

Tabel 7
Hubungan Usia Kehamilan Ibu Dengan Kejadian Induksi Persalinan
di RS AL Jala Ammari Makassar Periode Januari - April 2017

Usia Kehamilan	Diagnosis				Total		p
	Tidak Induksi		Induksi		n	%	
	n	%	n	%			
Resiko rendah	30	66.7	15	33.3	45	77.6	0.00
Resiko tinggi	0	0.0	13	100	13	22.4	
Total	30	51.7	28	48.3	58	100,0	

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel di atas hubungan usia kehamilan ibu dengan kejadian induksi persalinan, terendah pada usia kehamilan yang beresiko tinggi dan tidak mengalami induksi sebanyak 0 (0,0%) dan tertinggi di usia kehamilan ibu yang beresiko rendah dan tidak mengalami induksi sebanyak 30 (66.7%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *uji Chi squared* diperoleh nilai $(0.00) \leq \alpha (0,05)$,

maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa ada hubungan antara Usia Kehamilan ibu dengan induksi persalinan di RS AL Jala Ammari Makassar. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi dan rendahnya usia kehamilan ibu maka peluang terjadinya induksi persalinan semakin tinggi.

Pembahasan

Hubungan Usia Ibu dengan Induksi Persalinan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di RS AL Jala Ammari menunjukkan bahwa ibu bersalin yang mengalami induksi persalinan sebagian kecil dengan usia resiko tinggi (<20 tahun dan >35 tahun) yaitu sebesar 10 orang (33,3%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi square* diperoleh nilai $p(0,018) < \alpha(0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian induksi persalinan di RS AL Jala Ammari Makassar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prawirohardjo (2010) yaitu wanita yang berusia <20 tahun atau >35 tahun, mempunyai risiko yang tinggi untuk melahirkan. Karena sangat membahayakan kesehatan dan keselamatan ibu maupun janinnya. Diantaranya ibu berisiko mengalami induksi dan kompliasi lainnya pada persalinan.

Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau pengaruh antara usia ibu dengan angka kejadian induksi persalinan di RS AL Jala Ammari Makassar. Karena ibu bersalin dengan usia resiko tinggi (<20 tahun dan > 35 tahun) dapat mengalami berbagai komplikasi yang mungkin terjadi saat persalinannya. Atau meskipun ibu dengan usia resiko rendah (20-35 tahun) tetapi tidak mengetahui tanda dan bahaya selama kehamilannya, maka dapat menimbulkan terjadinya risiko induksi pada persalinannya.

Hubungan Paritas Ibu dengan Anemia

Dari hasil penelitian yang dilakukan di RS AL Jala Ammari menunjukkan bahwa ibu bersalin yang mengalami induksi persalinan sebagian kecil dengan paritas resiko rendah (multipara) yaitu paritas (1 sampai 5 kali) sebesar 11 orang (55,0%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi square* diperoleh nilai $p(0,320) > \alpha(0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa tidak ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian induksi persalinan di RS AL Jala Ammari Makassar.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prayoga (2011) yaitu bahwa semakin banyak jumlah kelahiran (paritas), maka akan semakin tinggi risiko ibu mengalami induksi.

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian induksi di RS AL Jala Ammari. ibu bersalin dengan paritas resiko tinggi (paritas 0 dan paritas ≥ 5 kali). dan mengalami induksi dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan, selain itu juga bisa disebabkan dari riwayat penyakit tertentu yang dialami oleh ibu yang bisa menyebabkan komplikasi dalam persalinan sehingga dilakukan tindakan induksi.

Hubungan Usia Kehamilan Dengan Induksi Persalinan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di RS AL Jala Ammari menunjukkan bahwa ibu bersalin yang mengalami induksi dengan usia kehamilan resiko tinggi (<37 minggu dan >42 minggu) dan resiko rendah (37 minggu- 42 minggu) yaitu sebanyak 28 orang (48,3%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi square* diperoleh nilai $p(0,00) < \alpha(0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa ada hubungan antara Usia Kehamilan ibu dengan induksi di RS AL Jala Ammari Makassar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Prayoga(2011) yaitu usia kehamilan yang terlalu tua/lewat bulan dapat menyebabkan terjadinya induksi persalinan, karena dapat berpengaruh buruk terhadap janin dikarenakan fungsi plasenta akan mulai menurun pada usia kehamilan lebih dari 42 minggu dan dapat menyebabkan komplikasi dan peningkatan risiko pada ibu serta janinnya.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan atau pengaruh antara usia kehamilan ibu dengan kejadian induksi di RS AL Jala Ammari. ibu dengan usia kehamilan resiko tinggi (<37 minggu dan >42 minggu) dapat mengalami induksi dikarenakan beberapa faktor seperti dapat mengakibatkan risiko keselamatan bagi ibu dan janin seperti ketuban pecah dini dan kematian janin dalam rahim.

Daftar Pustaka

- Cunningham, 2013, *Obstetric Williams*, EGC : Jakarta.
Depkes. 2012. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*
Dinkes Sulsel, 2014, AKI.<http://ade86.wordpress.com/>

- (Diakses tanggal 25 April 2017, Makassar
- Ekariny, N. 2014. *Prosedur penelitian dan analisa teknik data*. Pustaka Rihana : Yogyakarta.
- Manuaba. 2012. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC.
- Indra Prayoga A (2011) *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Induksi Pada Ibu Bersalin di RSUD Haji Makassar. (Jurnalpdf)*.
- Rustam Mochtar. 2011. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo. S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Nugrahani, 2011, *Asuhan Kebidanan Patologi*, Pustaka Rihama, Jakarta
- Prawirohardjo, S. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBP-SP.
- Sarwono. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBP-SP.
- Forte dan Oxorn. 2011. *Obstetri Patologi*. Jakarta : EGC.
- Saifuddin. 2012, *Buku Praktis Pelayanan Maternal Dan Neonatal*. EGC : Jakarta.
- Djuhadiyah, 2012. *Perawatan Ibu Bersalin*. Jakarta : EGC.
- WHO. 2014. *Angka Kematian ibu*. <http://regional.kompas.com/read/201201/31/2209381.com>. Diakses tanggal 14 April 2017. Makassar.
- Andriana. 2016. *Melahirkan Tanpa Rasa Sakit*, Jakarta : Bhuana Ilmu Populer
- Djuhadiyah. 2012. *Asuhan Persalinan Normal*. Makasar
- Hartuti. 2011. *Asuhan Persalinan Normal*. Yogyakarta: Nuha Medika
- JNPK-KR. *Buku Acuan Asuhan Persalinan Normal Asuhan Esensial Bagi Ibu Bersalin dan Bayi Baru Lahir Serta Penatalaksanaan Komplikasi Segera Pasca Persalinan dan Nifas*. Jakarta.
- Joseph HK. 2011. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: EGC
- KBBI. *Induksi*. <http://kbbi.web.id/induksi> (diakses pada tanggal 23 juni 2016)
- Nisman W Artanti. 201. *Obstetri dan Genekologi*, Yogyakarta: Nuha Medika
- Nugraheni Esti. 2011, *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Rahamwati E Nur. 2011. *Ilmu Praktis Kebidanan*. Surabaya: Viktori Inti Cipta
- Rumah Sakit AL Jala Ammari. 2015. *Data Rekam Medik Rumah Sakit AL Jala Ammari Tahun 2015*. Makassar, RS AL Jala Ammari
- Rahayu. 2011. *Kamus Kesehatan*. Yogyakarta: Mahkota Kita
- Yayan. 2011. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Bandung: Reflika Aditama